

## BAB VIII

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi aspek bentuk, proses, fungsi dan makna sebagaimana yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bentuk pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari empat jenis, yakni pelesetan fonologis (fonem), grafis (singkatan), morfemis (akronim), dan semantis. Pelesetan fonologis (fonem) dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari lima proses pembentukan, yaitu (a) substitusi bunyi, (b) permutasi bunyi, (c) penambahan bunyi, (d) penghilangan bunyi, dan (e) diftongisasi. Pada bentuk pelesetan grafis (singkatan) pelesetan bahasa Minangkabau di Nagari Kasang diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu singkatan umum dengan kepanjangan baru yang terdiri dari dua proses pembentukan, yaitu (a) pengekalan huruf pertama tiap komponen, dan (b) pengekalan huruf pertama komponen pertama, pelesapan komponen kedua, dan pengekalan huruf pertama komponen ketiga, dan pelesetan singkatan sendiri dengan kepanjangan baru dengan proses pembentukan pengekalan huruf pertama tiap komponen. Pada bentuk pelesetan Morfemis (akronim), pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari 16 proses pembentukan pelesetan yakni (a) pengekalan huruf pertama masing-masing komponen, (b) pengekalan suku kata pertama tiap-tiap komponen, (c) pengekalan suku pertama komponen pertama, dan pengekalan dua huruf pertama komponen kedua, (d) pengekalan suku kata pertama komponen pertama, dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua, (e) pengekalan suku kata pertama komponen pertama, dan pengekalan suku kata terakhir komponen kedua, (f) pengekalan suku kata pertama dengan pelesapan reduplikasi komponen pertama, dan pengekalan dua huruf pertama komponen kedua, (g) pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata, (h) pengekalan suku kata pertama dan huruf terakhir komponen pertama, pengekalan suku kata pertama komponen kedua, serta pengekalan suku kata terakhir komponen ketiga, (i) pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan kedua, serta pengekalan suku kata terakhir komponen ketiga, (j) pengekalan suku kata terakhir tiap komponen (k) pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan kedua, pengekalan

huruf pertama komponen ketiga, dan pengekalannya tiga huruf terakhir komponen keempat, (l) pengekalannya empat huruf pertama komponen pertama, pelesapan komponen kedua, dan pengekalannya seutuhnya komponen ketiga, (m) pengekalannya dua huruf pertama dengan pelesapan reduplikasi komponen pertama, pelesapan komponen kedua, dan pengekalannya tiga huruf terakhir komponen ketiga, (n) pengekalannya suku kata pertama komponen pertama, pengekalannya huruf pertama dan dua huruf terakhir komponen kedua, (o) pengekalannya suku kata pertama komponen pertama, huruf pertama komponen kedua, huruf ketiga komponen ketiga, dan huruf pertama komponen keempat, (p) pengekalannya tiga huruf terakhir komponen pertama, dan pengekalannya suku kata pertama komponen kedua. Pada bentuk pelesetan semantis, pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari proses pembentukan ketaksamaan leksikal berupa homonimi dan polisemi.

2. Fungsi pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari (a) Fungsi pelesetan sebagai olok-olokan, (b) sebagai eufemisme, (c) sebagai sindiran, (d) sebagai kritik sosial, (e) sebagai komunikatif, (f) sebagai pengidentifikasian diri, dan (g) sebagai lelucon.
3. Perubahan makna yang dihasilkan dari pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari perubahan makna membaik, perubahan makna memburuk, dan perubahan total.

## 8.2 Saran

Pelesetan dalam bahasa Minangkabau ini merupakan penelitian awal. Oleh karena itu banyak hal-hal lain yang masih bisa diteliti dalam melengkapi penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat terhadap kajian pelesetan dalam bahasa Minangkabau khususnya di Nagari Kasang karena menganalisis bahasa lisan terutama penggunaan pelesetan memang tiada batasnya sebab pelesetan bukan hanya sekedar keisengan semata tetapi kreatifitas dalam berbahasa. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tesis ini belum mendekati penelitian yang sempurna. Penelitian “Pelesetan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang” ini terbatas waktu sehingga mungkin terdapat data yang belum ditemukan oleh peneliti padahal pelesetan tersebut ada dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kasang. Oleh karena itu, ada banyak hal lain yang masih bisa untuk diteliti dalam melengkapi penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat terhadap kajian bahasa Minangkabau khususnya pelesetan, selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis lainnya yang akan meneliti pelesetan khususnya dalam bahasa Minangkabau.

